



POTENSI GEOGRAFIS DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS ALAM DI PULAU BETING ACEH, KABUPATEN BENGKALIS

Mochammad Rhafi¹, Mutiara Dzakiyah Farhanah², Resti Ananda³,
Azzahra Iqlima Ridha Ilahi⁴, Yulia Novita⁵

Universitas Islam Negeri Suska

yulia.novita@uin-suska.ac.id

Abstrak (Indonesia)

Pariwisata membantu pertumbuhan ekonomi, melestarikan budaya, dan mempromosikan potensi lokal. Pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari berbagai sumber daya, baik pemerintah maupun swasta. Dalam artikel ini, kami melihat bagaimana destinasi wisata berkembang berdasarkan elemen utama seperti aksesibilitas, infrastruktur, daya tarik wisata, dan perencanaan terpadu. Studi kasus di Pulau Beting Aceh, salah satu pulau terluar di Indonesia, menunjukkan potensi wisata bahari dengan pantai berpasir putih, ekosistem mangrove, Kebijakan pemerintah, promosi, dan partisipasi masyarakat lokal harus digabungkan untuk memaksimalkan potensi ini. Ada kemungkinan bahwa hasilnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat identitas budaya, dan memastikan kelestarian lingkungan.

Sejarah Artikel

Submitted: 10 November 2024

Accepted: 13 Desember 2024

Published: 20 Desember 2024

Kata Kunci

Pariwisata, Pulau Beting Aceh.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pariwisata telah memperlihatkan perannya dengan nyata dalam memberikan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya bangsa (Gunadi, 2022). Pemerintah Indonesia melakukan pengembangan industri ke-pariwisataan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antarbangsa yang mana hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Bab II Pasal 4 tentang kepariwisataan. Pariwisata Indonesia sangatlah maju dan unggul.

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.

Salah satu destinasi wisata yang paling menjanjikan di wilayah pesisir Indonesia adalah Pulau Beting Aceh yang terletak di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pulau ini memiliki keunikan geologi, seperti pantai berpasir putih, ekosistem mangrove yang melimpah, dan keanekaragaman hayati yang memukau. Tujuan dari kealamian dan keaslian kawasan sekitar Pulau Beting Aceh adalah untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan metode study kepustakaan (*Library Reseach*). Dimana data-data yang dalam artikel ini bersumber dari berbagai literatur yang bersifat data fisik seperti buku-buku, artikel, jurnal-artikel ilmiah dan lain-lain, yang berhubungan dengan membahas Potensi Geografis dan Strategi Pengembangan



Pariwisata Berbasis Alam di Pulau Beting Aceh, Kabupaten Bengkalis. Kemudian menganalisa serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data

PEMBAHASAN

Potensi geografis

Pulau Beting Aceh adalah salah satu pulau terluar yang dimiliki Indonesia, yang terletak hanya sekitar 48 kilometer dari Port Dickson di Malaysia dan sekitar 62 kilometer dari Melaka. Pulau ini menjadi bagian dari wilayah administratif Kecamatan Rupert Utara, yang berada di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Keberadaannya yang berada di kawasan perbatasan menjadikannya sebagai salah satu titik terluar Indonesia yang menonjol baik dari sisi geografi maupun potensinya.

Untuk mencapai Pulau Beting Aceh, rute perjalanan yang paling umum dimulai dari kota Dumai, yang merupakan kota terdekat dan mudah diakses dari berbagai tempat di Indonesia. Setelah tiba di Dumai, pengunjung bisa menuju Pelabuhan TPI Dumai, yang merupakan pelabuhan utama di kota ini. Dari pelabuhan, perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan kapal Roro (Roll-on/Roll-off) yang menghubungkan Dumai dengan Pulau Rupert. Waktu tempuh perjalanan laut ini sekitar 50 menit, dan setelah tiba di Pulau Rupert, pengunjung masih harus melanjutkan perjalanan darat menuju Pulau Beting Aceh.

Perjalanan darat dari pelabuhan menuju Beting Aceh memakan waktu sekitar 2 jam, meskipun waktu ini bisa bervariasi tergantung pada kondisi jalan dan cuaca. Rute perjalanan darat ini mengikuti jalan utama yang sering disebut sebagai jalan poros, sebuah jalan yang menghubungkan berbagai kawasan di Pulau Rupert. Jalan poros ini merupakan jalan yang cukup sederhana, namun terbilang cukup mudah diakses. Sepanjang perjalanan, pengunjung dapat menikmati pemandangan alam Pulau Rupert yang masih asri, dengan hamparan pesisir pantai yang mempesona dan lingkungan alam yang alami.

Beting Aceh sendiri, meskipun lokasinya yang cukup terpencil, merupakan sebuah pulau yang memiliki daya tarik tersendiri. Keindahan alamnya yang masih alami dan jarang aktivitas wisatawan menjadikan pulau ini sebagai destinasi yang menarik untuk dijelajahi, khususnya bagi mereka yang menyukai wisata alam yang jauh dari keramaian. Meskipun akses menuju Pulau Beting Aceh terbilang sederhana dan tidak terlalu rumit, pengunjung perlu mempersiapkan perjalanan dengan baik, mengingat minimnya fasilitas dan infrastruktur di kawasan ini.

Sebagai pulau terluar Indonesia, Beting Aceh juga memiliki arti penting dari sisi pertahanan dan keindahan alam bawah lautnya, serta kehidupan masyarakat pesisir yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor perikanan. Karena itu, meskipun rutenya cukup jelas dan tidak terlalu sulit untuk diikuti, perjalanan menuju Beting Aceh tetap membutuhkan persiapan yang matang agar pengunjung bisa menikmati keindahan pulau ini dengan maksimal.

Pulau Beting Aceh dikenal memiliki pantai dengan pasir putih yang sangat luas dan air laut yang begitu jernih. Ketika air laut surut, sebuah pemandangan yang luar biasa tercipta, dengan hamparan pasir yang terbentang luas, menjadikannya salah satu spot foto favorit bagi para pengunjung. Pemandangan ini sangat mempesona, menciptakan suasana yang tenang dan menenangkan, jauh dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, pulau ini juga memiliki keunikan yang cukup terkenal, yakni fenomena "pasir berbisik." Fenomena ini terjadi ketika pasir yang diinjak bergerak dan mengeluarkan suara khas yang terdengar seperti bisikan. Suara



yang dihasilkan oleh pergeseran pasir ini menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjunginya, memberikan pengalaman yang unik dan jarang ditemukan di tempat lain.

Keindahan Pulau Beting Aceh semakin lengkap dengan lokasinya yang berada di Selat Malaka, sebuah perairan yang sangat strategis dan terkenal di dunia. Selat Malaka tidak hanya penting dalam konteks geografi, tetapi juga menambah nilai lebih bagi Pulau Beting Aceh sebagai destinasi wisata bahari. Laut yang mengelilinginya menawarkan keindahan bawah laut yang luar biasa, dengan ekosistem maritim yang kaya dan beragam. Hal ini menjadikan pulau ini sebagai lokasi yang sangat menarik bagi para pecinta wisata bahari, seperti snorkeling, diving, atau sekadar menikmati keindahan pantai dan laut yang menakjubkan. Dengan segala keindahan alamnya, Pulau Beting Aceh menjadi tempat yang sempurna untuk menikmati ketenangan dan pesona alam yang masih alami.

Pulau Beting Aceh masih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan infrastruktur dan fasilitas pendukung bagi pengunjung. Saat ini, pulau ini belum memiliki fasilitas umum seperti toilet, tempat makan, atau tempat sampah, yang membuat para wisatawan disarankan untuk membawa perlengkapan pribadi mereka sendiri, seperti bekal makanan dan air minum. Meskipun ada beberapa pondok kecil yang bisa digunakan untuk beristirahat, fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas dan tidak memadai untuk menampung jumlah pengunjung dalam skala besar. Hal ini tentu saja menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan Pulau Beting Aceh sebagai destinasi wisata yang lebih nyaman dan ramah bagi para wisatawan.

Untuk mencapai Pulau Beting Aceh, pengunjung dapat memulai perjalanan dari Pekanbaru menuju Dumai, kemudian melanjutkan perjalanan menggunakan kapal Roro yang menghubungkan Dumai dengan Pulau Ruptak. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan dengan kendaraan darat menuju kawasan Ruptak Utara, tempat Pulau Beting Aceh berada. Meskipun jalur transportasi ini sudah tersedia, kondisi jalan menuju kawasan ini masih membutuhkan perbaikan agar perjalanan menjadi lebih lancar dan mudah. Perbaikan infrastruktur jalan yang lebih baik akan sangat membantu dalam meningkatkan aksesibilitas menuju pulau ini, yang pada gilirannya akan mempermudah para wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati keindahan alam Pulau Beting Aceh secara maksimal.

Pengembangan Pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan hasil, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Pendit, 1987). Yoeti (1982) pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk menikmati perjalanan atau sebagai rekreasi untuk memenuhi keinginan.

Suwantoro (1997) pariwisata adalah suatu proses bepergian seorang atau lebih untuk menuju ke tempat lain karena adanya dorongan berbagai kepentingan, seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, agama, kesehatan dan yang lainnya. Sedangkan pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian sementara waktu, yakni pergerakan orang yang dilakukan sementara waktu yang berupa hubungan antar orang dari suatu tempat ke tempat lain, bukan untuk mencari penghasilan atau berusaha tetapi untuk menikmati suatu kepuasan dan rekreasi. Dalam kegiatan pariwisata, diperlukan adanya perjalanan wisata (*travel experience*) dan pelayanan wisata (*hospitality service*).



Tujuan pariwisata juga bermacam-macam seperti, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam, memperkenalkan budaya, dan yang tidak kalah penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah itu. Ada juga komponen pariwisata yang merupakan serangkaian dalam kegiatan wisata, yaitu tentu saja wisatawan, transportasi, keistimewaan atau keunikan dari tempat wisata tersebut, fasilitas dan pelayanan, prasarana dan sarana, serta informasi sebagai faktor pendukung dalam berkembangnya produk pariwisata berupa promosi atau pengenalan dari daerah tersebut ke dunia luar tempat wisata dan kegiatannya (Qolbi, 2018).

Menurut Pitana dan Diarta (2009) pengembangan destinasi wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata, yaitu aspek aksesibilitas yang meliputi transportasi dan saluran pemasaran, karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan atau kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan lain-lain.

Menurut Suwanto (1997) pembangunan pariwisata dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor lain serta antar pengusaha pariwisata agar saling menunjang satu sama lain. Pariwisata dalam negeri harus dikembangkan untuk memupuk rasa cinta pada tanah air dan bangsa, menanamkan semangat, jiwa dan nilai luhur bangsa dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Yang tidak kalah penting lagi yaitu pentingnya membangun suasana promosi yang menarik dengan mengajak kalangan masyarakat yang dapat berperan secara aktif maupun pasif untuk mencegah hal-hal yang merugikan bangsa dan masyarakat. Berikut ini manfaat pembangunan pariwisata nasional :

1. Mengenalkan daerah-daerah kepada masyarakat luar daerah
2. Meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan membuka usaha
3. Meningkatkan devisa karena banyak wisatawan mancanegara ke Indonesia
4. Meningkatkan penerimaan devisa melalui pajak langsung (penjualan dan penghasilan) dan pajak tidak langsung (bea masuk dan bea cukai penghasilan barang dan jasa)
5. Meningkatkan dan pemeratakan penghasilan rakyat
6. Meningkatkan ekspor
7. Menunjang pembangunan daerah
8. Melestarikan budaya yang sudah ada karena itu merupakan kekayaan sosial budaya Indonesia
9. Perencanaan yang teratur dan terarah

Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Potensi Wisata Alam dan Budaya di Pulau Beting Aceh Kabupaten Bengkalis

Pariwisata sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan tersebut melalui suatu kegiatan yang harus melibatkan antara lain pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan, politik, dan sosial budaya yang saling berinteraksi, dan akan lebih realistis bila dilihat sebagai sistem dengan berbagai subsistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Memang sudah menjadi dasar dari banyak pariwisata adalah komponen sumber daya alam dan lingkungannya. Kondisi fisiografi dan iklimnya (cuaca) panas dan dingin, lembab dan kering, dan angin. Yang terakhir adalah individu manusianya. Ada dua jenis individu manusia yaitu, yang tinggal di tempat tersebut dan yang berkunjung ketempat tersebut.

Sebagai salah satu pulau terluar di Indonesia, Pulau Beting Aceh memiliki banyak potensi pariwisata dari segi alam dan budaya. Pulau ini memiliki banyak daya tarik untuk wisata bahari karena pantai berpasir putihnya yang indah dan ekosistem mangrovenya yang



indah. Atraksi alam yang menarik adalah suara berbisik yang terdengar saat pasir menyentuh pantai dan daratan pasir yang terbentuk saat air laut surut. Makanan lokal seperti ikan bakar kakap merah dan asam pedas juga menjadi daya tarik tempat makan.

Pulau Beting Aceh, yang terletak di Kabupaten Bengkalis, memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, dengan pesona pantai pasir putih, air laut jernih, dan keindahan alam yang memukau. Namun, meskipun potensi tersebut sangat besar, pulau ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan sektor pariwisatanya. Tantangan utama mencakup minimnya fasilitas penunjang wisata, keterbatasan aksesibilitas, serta kurangnya promosi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang terencana dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi Pulau Beting Aceh sebagai destinasi wisata unggulan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan pariwisata di Pulau Beting Aceh:

1. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh Pulau Beting Aceh adalah minimnya fasilitas penunjang bagi wisatawan. Saat ini, pulau ini belum memiliki fasilitas dasar yang diperlukan untuk menunjang kenyamanan pengunjung, seperti toilet, tempat makan, dan tempat sampah. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa langkah penting yang perlu diambil antara lain:

a. Membangun Fasilitas Dasar

Untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, pembangunan fasilitas dasar sangatlah penting. Fasilitas seperti toilet umum, tempat makan, dan tempat sampah harus segera dibangun di titik-titik strategis yang sering dikunjungi wisatawan, seperti di sekitar pantai atau tempat wisata utama. Selain itu, menyediakan area istirahat berupa gazebo atau tempat berteduh juga akan sangat membantu, terutama bagi wisatawan yang ingin bersantai sambil menikmati pemandangan alam.

b. Perbaiki Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi kunci utama dalam pengembangan pariwisata di Pulau Beting Aceh. Meskipun rute menuju pulau ini sudah tersedia, kondisi jalan yang kurang baik menuju kawasan wisata dapat menghambat kenyamanan dan keamanan pengunjung. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jalan menuju Pulau Beting Aceh perlu dilakukan untuk memastikan perjalanan yang lebih lancar. Peningkatan kualitas pelabuhan dan penyediaan transportasi yang teratur dan efisien, seperti kapal khusus wisatawan atau bus pariwisata, juga akan meningkatkan kemudahan akses bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional.

2. Promosi dan Pemasaran Wisata

Pengembangan pariwisata yang efektif tidak hanya bergantung pada fasilitas dan infrastruktur, tetapi juga pada upaya promosi yang intensif. Tanpa promosi yang tepat, potensi Pulau Beting Aceh sebagai destinasi wisata unggulan akan sulit dikenal oleh masyarakat luas. Beberapa langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan visibilitas Pulau Beting Aceh adalah:

a. Penggunaan Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu alat pemasaran yang paling efektif dalam era digital saat ini. Pulau Beting Aceh dapat dipromosikan secara luas melalui platform-platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Foto-foto indah dari pantai, keunikan fenomena "pasir berbisik," serta keindahan alam lainnya dapat dengan mudah menarik perhatian pengguna media sosial. Selain itu, membuat konten video, seperti vlog



perjalanan atau video drone yang menampilkan keindahan alam Pulau Beting Aceh, dapat meningkatkan daya tarik pulau ini di kalangan wisatawan muda yang aktif di media sosial.

b. Event Tahunan dan Festival

Menyelenggarakan event atau festival tahunan yang menonjolkan budaya lokal dan atraksi alam Pulau Beting Aceh juga bisa menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian wisatawan. Misalnya, mengadakan festival seni dan budaya yang melibatkan masyarakat setempat, seperti pertunjukan tari tradisional, musik lokal, atau pameran kerajinan tangan, dapat menarik wisatawan yang tertarik pada pengalaman budaya yang otentik. Acara seperti ini juga dapat memperkenalkan kekayaan budaya dan tradisi masyarakat Pulau Beting Aceh, sekaligus memperkenalkan pulau ini kepada khalayak yang lebih luas.

3. Kolaborasi dengan Stakeholder

Pengembangan pariwisata yang sukses memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Kolaborasi yang baik antara stakeholder ini akan memastikan bahwa pariwisata di Pulau Beting Aceh dapat berkembang secara terencana dan berkelanjutan. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendorong kerjasama ini adalah:

a. Pembentukan Kelembagaan Pengelola Pariwisata

Untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata di Pulau Beting Aceh secara lebih terstruktur dan profesional, pembentukan lembaga pengelola pariwisata yang terdiri dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat setempat, sangat diperlukan. Lembaga ini akan bertanggung jawab dalam merancang strategi pengembangan, merencanakan program promosi, serta menjaga keberlanjutan dan kualitas wisata di Pulau Beting Aceh. Selain itu, lembaga ini juga bisa berfungsi untuk mengkoordinasikan pengelolaan fasilitas umum dan pengawasan terhadap dampak lingkungan dari pariwisata.

b. Kemitraan dengan Komunitas Lokal

Mengajak masyarakat setempat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata di Pulau Beting Aceh akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Masyarakat dapat diberdayakan untuk menyediakan homestay, menjadi pemandu wisata, atau menjual produk kerajinan lokal sebagai souvenir. Keterlibatan masyarakat ini akan memberikan manfaat ekonomi langsung kepada mereka dan memastikan bahwa pariwisata di Pulau Beting Aceh berjalan dengan memperhatikan pelestarian budaya dan lingkungan lokal.

4. Pengembangan Ekowisata

Pulau Beting Aceh memiliki keindahan alam yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Konsep ekowisata yang berfokus pada pelestarian alam dan budaya lokal dapat menarik wisatawan yang tertarik pada pengalaman wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan ekowisata di Pulau Beting Aceh adalah:

a. Pelatihan untuk Masyarakat

Masyarakat setempat perlu diberikan pelatihan mengenai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, terutama yang berkaitan dengan menjaga kelestarian alam dan budaya. Pelatihan ini mencakup cara mengelola homestay yang ramah lingkungan, cara memberikan layanan wisata yang ramah lingkungan, serta cara mengedukasi wisatawan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar.



b. Penciptaan Atraksi Berbasis Alam

Untuk menarik wisatawan, Pulau Beting Aceh bisa mengembangkan atraksi berbasis alam, seperti trekking ringan, snorkeling, diving, atau pengamatan burung. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menawarkan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga memungkinkan pengunjung untuk menikmati keindahan alam tanpa merusak lingkungan. Dengan pengelolaan yang tepat, atraksi berbasis alam ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam yang masih asli.

Untuk mengembangkan pariwisata Pulau Beting Aceh, pendekatan sistematis harus diterapkan. Ini harus mempertimbangkan interaksi antara pelaku pariwisata, proses penyelenggaraan, kebijakan pemerintah, dan nilai-nilai sosial budaya. Untuk menjamin keberlanjutan pengelolaan pariwisata, peningkatan infrastruktur, promosi wisata yang intensif, dan pelibatan masyarakat lokal sangat penting. Dengan cara ini, Pulau Beting Aceh dapat menjadi destinasi unggulan yang membantu pembangunan nasional, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Pulau Beting Aceh di Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu destinasi wisata potensial dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang memikat. Potensi wisata alamnya meliputi pantai berpasir putih, ekosistem mangrove, dan fenomena pasir berbisik yang unik. Di sisi lain, warisan budaya dan festival-festival lokal menambah daya tarik wisata budaya daerah ini. Pulau Beting Aceh, terletak di perbatasan Indonesia-Malaysia, menawarkan keindahan alam yang masih alami dan jarang dijajah oleh wisatawan. Akses menuju pulau ini dapat ditempuh melalui perjalanan laut dari Dumai ke Pulau Rupat, dilanjutkan dengan perjalanan darat yang memakan waktu sekitar dua jam. Minimnya fasilitas dan infrastruktur yang ada, seperti tidak adanya toilet, tempat makan, atau fasilitas umum lainnya. Keindahan alam Pulau Beting Aceh, termasuk pantai berpasir putih, fenomena "pasir berbisik", dan keindahan bawah laut di Selat Malaka, menjadikannya destinasi yang ideal untuk wisatawan yang menginginkan kedamaian dan keindahan alam yang masih murni. Namun, untuk mengembangkan pulau ini menjadi destinasi wisata yang lebih nyaman, perbaikan infrastruktur jalan dan penambahan fasilitas pendukung sangat dibutuhkan. Dengan peningkatan aksesibilitas dan pengelolaan yang tepat, Pulau Beting Aceh berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia.

Pengembangan pariwisata Pulau Beting Aceh memiliki dampak yang positif bagi perekonomian lokal, pelestarian budaya, dan promosi kawasan sebagai destinasi unggulan. Namun, upaya ini memerlukan pendekatan yang sistematis, melibatkan masyarakat lokal, dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Infrastruktur pendukung dan promosi yang intensif menjadi kunci keberhasilan pengembangan destinasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernststeins, R. (2011). *Governance and Communication for Sustainable Coastal Development: The contents of this publication represent the views of the publishers. The authorities are not responsible for the contents of this project*
- Khairul Amri, et al. (2022). *Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis. Vol. 15, No. 2 September 2022*



MUSYAWARAH:

Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawarah/>

(2024), 2 (2): 76-83

Gunadi, A., & As'ari H., & Rusli, Z. (2022). Implementasi Program Pengembangan Pariwisata. Jurnal Kebijakan Publik. Vol 13, No. 3

Pardede, N. & Revida, E. (2024). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Potensi Alam. JURNAL KEBIJAKAN PUBLIK, Vol.15, No.1

Merdiyanti, H. M. (2020). Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam Di Gili Noko Bawean-Gresik. Department Of Ocean Engineering Faculty Of Marine Technology Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

<https://disparbudpora.bengkaliskab.go.id/web/direktori/16/beting-aceh>